

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kampus Universitas Katolik Soegijapranata khususnya tempat perkuliahan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata di Gedung Yustinus

3.2 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen. Dengan demikian diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah memiliki dasar teori yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi manajerial. Menurut Roscoe (1975) dalam (Hill, 1998) menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol ketat (misalnya desain berpasangan), penelitian yang berhasil dapat dilakukan dengan sampel sekecil 10 hingga 20. Peneliti menargetkan subyek minimal untuk masing-masing kelompok treatment adalah 15 orang per sel

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk instrument penelitian berupa kasus dalam penelitian. Data

primer yang diperoleh adalah keputusan investasi yang didapatkan dari hasil eksperimen

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik eksperimen dan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Eksperimen adalah studi yang melibatkan keterlibatan peneliti dalam melakukan manipulasi beberapa variabel dan mengamati serta mengobsevasi efeknya. (Hartono, 2010). Dalam penelitian ini, subyek dikumpulkan dalam satu tempat kemudian kuesioner berupa kasus diberikan langsung kepada subyek yang sebelumnya diberikan treatment. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk eksperimen kuasi (quasi experiment) atau eksperimen semu. Peneliti melakukan treatment kepada subyek yang telah dibagi ke dalam kelompok-kelompok treatment. Peneliti kemudian akan membandingkan hasil antar kelompok untuk dianalisis.

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk instrument penelitian berupa kasus. Eksperimen yang dilakukan menggunakan *framing effect* dan tanggung jawab dalam kelompok sebagai variabel *treatment*. Eksperimen dilakukan dengan cara membagi subyek kedalam 4 kelompok yang akan diberikan *treatment* yang berbeda. Kelompok pertama adalah kelompok yang diberikan informasi dengan *framing* positif disertai dengan peran sebagai ketua yang bertanggung jawab dalam kelompok. Kelompok kedua adalah kelompok yang diberikan informasi dengan *framing* negatif dan dengan peran ketua yang bertanggung jawab dalam

kelompok. Kelompok ketiga adalah kelompok yang diberikan informasi dengan *framing* positif dengan peran anggota yang tidak bertanggung jawab dalam kelompok. Kelompok keempat adalah kelompok yang diberikan informasi dengan *framing* negatif dan dengan peran anggota yang tidak bertanggung jawab dalam kelompok.

3.3.4 Pengujian Alat Pengumpulan Data

Sebelum adanya analisis data, terdapat pengujian validitas internal eksperimen terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah instrument eksperimen valid. Cara pengujian hasil dari eksperimen adalah sebagai berikut :

3.3.4.1 Uji Validitas Internal Eksperimen

Menurut Nahartyo & Utami (2016), pengujian kausalitas berhadapan dengan sejumlah ancaman yang mengganggu hubungan kausalitas antara variabel dependen dengan variabel independen. Desain eksperimen pada penelitian ini telah memenuhi uji validitas internal dan bebas dari faktor pengganggu yang berpotensi mengancam validitas internal yaitu:

1. Histori

Ancaman histori adalah kemungkinan bahwa reaksi subyek atas variabel yang diobservasi (variabel dependen) disebabkan oleh kejadian ekstrani atau kejadian historis dan bukan disebabkan oleh manipulasi eksperimen.

2. Maturasi

Ancaman atas maturasi atau kematangan timbul karena hasil eksperimen dipengaruhi oleh perubahan kondisi alamiah subyek akibat berlalunya waktu.

Subyek bisa menjadi lelah, lapar, mengantuk, atau mengalami penurunan konsentrasi ketika eksperimen diselenggarakan. Ancaman maturasi akan semakin besar jika eksperimen dilakukan dalam waktu yang panjang.

3. Testing

Ancaman testing diakibatkan adanya pengujian berulang yang berdampak pada pengalaman subyek atas prosedur eksperimen. Artinya, subyek menjadi terbiasa dengan soal tes atau pengujian yang dilakukan sebelum manipulasi mereka terima.

4. Instrumentasi

Ancaman instrumentasi dapat muncul akibat inkonsistensi instrument pengukuran yang digunakan. Jenis intrumen yang dipakai harus disamakan untuk semua subyek yang diteliti.

5. Mortalitas

Ancaman mortalitas merupakanagalnya subyek mengikuti eksperimen hingga fase akhir. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor psikis maupun faktor fisik subyek. Eksperimen yang memerlukan durasi lama berpotensi menimbulkan ancaman mortalitas.

6. Regresi

Ancaman regresi diakibatkan subyek dipilih secara tak acak dari populasi. Subyek dikelompokkan ke dalam grup eksperimen berdasarkan skor awal yang diperoleh.

3.3.4.2 Uji Validitas Eksternal Eksperimen

Menurut (Hartono, 2010), uji validitas eksternal diperlukan sebagai dasar untuk menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisasi ke semua subjek, situasi dan waktu yang berbeda. Supaya mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sampel penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Dapat digeneralisasi hasilnya ke semua subjek yang berbeda
2. Dapat digeneralisasikan hasilnya ke semua situasi yang berbeda
3. Dapat digeneralisasikan hasilnya ke semua waktu yang berbeda

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai suatu kecenderungan subyek dalam membuat keputusan apakah akan melakukan investasi pada proyek A yang kurang berisiko atau pada proyek B yang lebih berisiko. Pengukuran keputusan investasi didasarkan pada skenario keputusan investasi meliputi pilihan proyek A atau proyek B dengan skala linkert 1-7. Pilihan subyek dalam memilih skala 1-3 dianggap sebagai kecenderungan terhadap proyek A, sedangkan pilihan pada skala 5-7 merupakan kecenderungan pilihan terhadap proyek B. Skala 4 dianggap sebagai keputusan netral.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 *Framing effect*

Framing effect berkaitan dengan kondisi informasi yang diterima oleh subyek. *Framing* terbagi menjadi dua domain yaitu *framing* positif dan *framing* negatif. *Framing* positif digambarkan dalam terminologi potensi *benefit* (keuntungan) dan *framing* negatif digambarkan dalam terminologi potensi *loss* (kerugian). *Framing* atas informasi dimanipulasi untuk semua subyek sehingga subyek bertindak pada satu level (*framing* positif atau *framing* negatif). Untuk variabel *framing effect* akan menggunakan pengkodean binominal (angka 1 dan 0). Kasus dengan *framing* positif akan diberi kode 0, sedangkan untuk kasus dengan *framing* negatif akan diberi kode 1.

3.4.3 Variabel Pemoderasi

3.4.3.1 Tanggung Jawab Dalam Kelompok

Tanggung jawab dalam kelompok didefinisikan sebagai peran tanggung jawab individu pengambil keputusan investasi dalam kelompok. Tanggung jawab dalam kelompok terdiri atas dua level, yaitu: 1) Tanggung jawab sebagai ketua kelompok, dan 2) Tanggung jawab sebagai anggota kelompok. Tipe pembuat keputusan dimanipulasi untuk semua subyek sehingga subyek bertindak pada satu level (ketua atau anggota). Untuk variabel tanggung jawab dalam kelompok akan menggunakan pengkodean binominal (angka 1 dan 0). Subyek dengan tanggung jawab sebagai ketua kelompok akan diberi kode 0, sedangkan subyek dengan tanggung jawab sebagai anggota kelompok akan diberi kode 1.

3.5 Desain Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Desain Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kasus pembuatan keputusan untuk menguji hipotesis. Pengambilan data penelitian diberikan melalui empat kasus. Pada penelitian ini subyek diminta bertindak dan berpikir seolah-olah ada pada situasi yang tergambar dalam kuesioner Faktornya terdiri atas dua variabel independen yaitu *framing* dan tanggung jawab dalam kelompok, dan variabel dependennya adalah keputusan investasi.

Tabel 3.1
Desain Eksperimen 2 x 2 (*Framing* x Tanggung Jawab Dalam Kelompok)

Tanggung Jawab Dalam Kelompok	<i>Framing</i>	
	<i>Framing</i> positif	<i>Framing</i> negatif
Ketua Kelompok (Bertanggung Jawab)	Perlakuan A	Perlakuan B
Anggota Kelompok (Tidak Bertanggung Jawab)	Perlakuan C	Perlakuan D

Dalam penelitian ini menggunakan *Between-Subject Design* campuran faktorial 2x2 (lihat tabel 3.1). Subyek diproyeksikan sebagai manajer investasi yang memiliki tugas untuk membuat keputusan investasi perusahaan. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata. Mahasiswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Manajemen sehingga diasumsikan telah mengetahui dasar teori yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi manajerial. Subyek mengerjakan studi kasus yang ada pada Lampiran 1

Pada penelitian ini informasi yang ada disajikan dalam dua domain yaitu positif dan negatif. Subyek harus memilih satu dari dua pilihan keputusan investasi. Pilihan yang disediakan yaitu pilihan A yang kurang berisiko dan pilihan B yang lebih berisiko yang disajikan dalam bentuk garis bilangan skala linkert 1-7. Sebelum subyek menjawab semua pertanyaan yang ada dalam eksperimen, akan ditanyakan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan tes manipulasi guna memastikan tingkat pemahaman subyek dengan *treatment* yang diberikan kepadanya. Secara lengkap langkah-langkah pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Responden mengisi data identitas diri. Identitas diri meliputi NIM (Nomor Induk Mahasiswa), Usia, Jenis Kelamin, selain itu ditanyakan pula mengenai apakah subyek sudah lulus mata kuliah Akuntansi Manajemen. Pertanyaan tersebut sebagai alat untuk memastikan bahwa subyek yang mengikuti eksperimen ini telah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen, dengan demikian diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah memiliki dasar teori yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi manajerial. Subyek yang belum lulus mata kuliah akuntansi manajemen tidak memenuhi syarat sebagai subyek penelitian.
2. Penjelasan mengenai penugasan dan aturan dalam sesi eksperimen. Pada eksperimen ini subyek diminta untuk membaca skenario kasus yang diberikan untuk kemudian menentukan keputusan mana yang akan dipilih. Ada dua sesi yang akan dilewati oleh setiap subyek yaitu sesi latihan dan sesi eksperimen.

3. Sesi latihan mengacu pada penelitian (Rutledge, 1995). Pada sesi latihan subyek diproyeksikan sebagai manajer senior pada suatu perusahaan besar yang telah melakukan investasi pada produk X namun perusahaan pesaing baru saja meluncurkan produk yang sama dengan produk X. Subyek diberikan 2 pilihan terkait dengan kasus tersebut. Sebelum memilih keputusan mana yang diambil, subyek harus menjawab terlebih dahulu 5 pernyataan sebagai uji manipulasi. Uji manipulasi sebagai alat bantu untuk mengetahui tingkat pemahaman subyek atas kasus yang dikerjakan. Tujuan dari sesi latihan ini adalah agar subyek mendapatkan gambaran untuk mengerjakan sesi eksperimen.
4. Sesi eksperimen. Kasus pada sesi eksperimen mengacu pada penelitian (Arifin, Amir & Kusuma, 2004) dengan beberapa modifikasi sesuai dengan tujuan penelitian. Modifikasi yang dilakukan adalah penambahan skenario tanggung jawab dalam kelompok. Pada sesi eksperimen subyek dihadapkan pada masalah pelanggaran pengendalian pencemaran udara yang mengakibatkan perusahaan terancam terkena denda, terdapat 4 skenario yang digunakan dalam penelitian ini. Skenario pertama adalah dengan penyajian informasi dengan *framing* positif dan peran subyek sebagai ketua kelompok yang memiliki tanggung jawab. Skenario kedua adalah dengan penyajian informasi dengan *framing* negatif dan peran subyek sebagai ketua kelompok yang memiliki tanggung jawab. Skenario ketiga adalah dengan penyajian informasi dengan *framing* positif dan peran subyek sebagai anggota kelompok yang tidak memiliki tanggung jawab. Skenario keempat

adalah dengan penyajian informasi dengan *framing* negatif dan peran subyek sebagai anggota kelompok yang tidak memiliki tanggung jawab. Sebelum memilih keputusan mana yang diambil, subyek harus menjawab terlebih dahulu 5 pernyataan sebagai uji manipulasi.

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *one way anova*. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika nilai probabilitas signifikansi $>$ taraf signifikansi, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antar perlakuan, sebaliknya jika probabilitas signifikansi $<$ taraf signifikansi maka terdapat perbedaan yang signifikan antar perlakuan (*treatment*)

3.4.2.1 Pilot Test

Pilot test dilakukan terhadap kuesioner untuk meningkatkan validitas internal. Tujuan pilot test ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah skenario kasus yang diberikan kepada subyek dapat dipahami oleh subyek atau tidak. Beberapa perubahan terhadap desain awal kuesioner mungkin dilakukan sesuai dengan masukan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pilot test dilakukan dengan memberikan skenario eksperimen kepada beberapa mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata yang dipilih secara acak. Subyek diminta untuk membaca dan mengerjakan kasus skenario yang ada kemudian memberi masukan atas skenario eksperimen.

Hasil dari pilot test ini menyatakan sebagian besar subyek lebih memahami pengisian jawaban keputusan investasi dengan tampilan garis bilangan dengan

skala 1-7 dengan pilihan A pada skala 1 dan pilihan B pada skala 7, dibandingkan dengan pilihan A/B diikuti dengan tingkat preferensi. Maka penelitian ini menggunakan garis bilangan dengan skala 1-7 tersebut. Selain itu ada pula beberapa catatan redaksional. Subyek yang telah mengikuti sesi pilot test tidak diperbolehkan untuk mengikuti sesi eksperimen untuk menghindari efek learning dari subyek yang dapat mengancam validitas internal eksperimen

